

**EFEKTIVITAS METODE *TWO STAY TWO STRAY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 1 GENTENG TAHUN AJARAN 2018-2019**

Ahmad Hasim Fauzan<sup>1</sup>, Imam Mashuri<sup>2</sup>

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

Email: [mashuri5758.aba@gmail.com](mailto:mashuri5758.aba@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the effectiveness of the Two Stay Two Stray method for student learning outcomes, and to determine the effectiveness of the Two Stay Two Stray method for student learning outcomes in Islamic religious education (PAI) subjects. This study uses quantitative research with a quasi-experimental approach in which there are 2 classes to be studied, 1 class as a experimental class (experimental) and 1 class will be a non-experimental class (control), with the analysis of class VIII students and the sample of this study is class VIII D as an experimental class and class VIII B as a control class. The data of this study were obtained from tests, interviews, observations, documentation. How to take class data with cluster sampling technique. The data obtained can then be processed using statistical analysis. Furthermore, hypothesis testing is done by using t-test analysis of two paired t-test samples with the help of SPSS For Windows Release 16.0. The data obtained that the average learning outcomes of the control and experimental class at the time of the pretest is 71.9 and 71.62 with a difference of 0.28 and the average learning outcomes of the control and experimental class at the posttest namely 74.38 and 78.38 with the difference in number 4. So it can be said that the application of the Two Stay Two Stray method runs effectively and well proven by the value of learning outcomes between control and experimental classes. The ttable number with df of 33 is 2.03452, so tcount is greater than ttable, then it can be said that Ho is rejected and the research hypothesis is accepted. Thus it can be concluded that by applying the Two Stay Two Stray cooperative learning method student learning outcomes can be effective, the Two Stay Two Stray cooperative method in addition to being able to provide effective learning outcomes, can also make students more compact in each group, so that students in the experimental class (VIII D) in SMP Negeri 1 Genteng can meet the KKM value.*

**Keywords:** *Two Stay Two Stray Method, Learning Outcomes*

Accepted: Januari 05 2020	Reviewed: Januari 13 2020	Published: Februari 15 2020
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

## A. Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional, undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan, dengan kebutuhan masyarakat dan berdaya saing kehidupan global (Murni, 2010: 17). Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial (Rahman, 2018). Pendidikan merupakan proses atau usaha bimbingan serta sadar dari pendidikan kepada anak didik atau peserta didik terhadap perkembangan ke arah kedewasaan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Nursyamsiah, 2000: 6-7). Burhanuddin dalam (Muttaqin & Faishol, 2018) Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik.

Seorang siswa mendapat banyak nilai di sekolah yang akan terbawa dan tercermin terus dalam tindakan siswa di kehidupan bermasyarakat, berdasarkan asumsi ini dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai peranan yang sangat besar untuk ikut membina kepribadian siswa. Guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berlandaskan pancasila, tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa (Usman 2011: 7).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan (Musyarofah, 2018). Tugas utama seorang guru adalah pengelola proses belajar mengajar, selain tugas tersebut guru juga bertugas untuk memberikan metode pengajaran yang baik untuk siswanya agar lebih memahami materi pelajaran dengan lebih baik lagi. Mengelola proses belajar yang baik melibatkan beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal yang semuanya saling berinteraksi dan mempengaruhi.

Sebagai seorang pendidik profesional haruslah mempunyai ide-ide kreatif untuk menggunakan sebuah strategi yang bisa diterapkan pada peserta didiknya supaya mereka bisa lebih aktif dan kritis untuk mengemukakan pendapat dan pembelajaranpun bisa lebih efektif. Tuntutan sebagai pendidik yang kreatif haruslah punya strategi untuk menarik minat siswa atau peserta didik untuk ikut aktif dalam aktifitas belajar di kelas, pendidik harus mempunyai sifat hangat

kepada siswanya serta memahami apa dan bagaimana pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka. Menurut Waluyo (2011: 16) Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas. (Dewi et al., 2019)

Interaksi antar siswa dengan pendidikan dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan pendidikan, pengajaran latihan, serta bimbingan. Pergaulan antar siswa dengan para pendidik yang dikembangkan terutama segi-segi efektif: nilai-nilai, sikap, minat motivasi, disiplin diri, dan kebiasaan (Syaodih, 2010: 25).

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan (Pribadi, 2009: 19).

Tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif, hal ini akan berkaitan dengan mengajar, mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar sendiri dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi, komponen itu misalnya pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peserta didik dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia (Sardiman, 2010: 19-20).

Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, selain itu adapun pengertian dari pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para nabi dan rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka (Daradjat, 2002: 25-28).

Proses belajar mengajar yang baik ditandai adanya ketrlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental maupun emosional. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan pendekatan strategi, model dan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, penguasaan pendekatan strategi atau metode merupakan

salah satu aspek yang tidak biasa diabaikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk semua mata pelajaran (Roestiyah, 2001: 72).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran tersebut, sedangkan hasil belajar yang baik harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi. Pembelajaran akan lebih optimal jika pendekatan atau metode yang digunakan tepat, model pembelajaran seperti meniadakan persaingan individu menumbuhkan sikap demokratis dan melatih kemampuan memecahkan suatu tugas yang diberikan, salah satu teknik atau struktur yakni ada di dalam model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sekolah baik sekolah dasar, menengah pertama, atau sekolah menengah atas. Pembelajaran kooperatif (Cooperatif Learning) merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas dan struktur, pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara kelompok, salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Two Stay Two Stray* (Taniredja, 2012: 55). Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini memiliki arti dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Lie, 2004: 61).

Pada pembelajaran *Two Stay Two Stray* guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pendamping, sedangkan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar menerima ilmu dari pengalaman belajar bersama-sama dengan rekan-rekannya dalam kelompok heterogen. Taniredja (2012: 121) mengatakan, "Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya". Pada metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan materi yang di sampaikan oleh guru pada saat pembelajaran, melainkan peserta didik bisa juga belajar dari peserta didik lainnya.

Diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini, guru mengajar siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya pasif sebagai objek pembelajaran namun juga sebagai subjek dalam pembelajaran. Metode *Two Stay Two Stray* juga melatih siswa untuk

mengemukakan pendapat atau ide di depan orang lain serta meningkatkan kemampuan kerja sama antar anggota kelompok maupun dengan kelompok lain.

Alasan mengapa memilih menggunakan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dari pada menggunakan metode kooperatif tipe lain, karena metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini memiliki prinsip yang belajar untuk bersama, yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar tetapi juga kepada proses belajar. Dan juga membentuk karakter siswa supaya menjadi diri sendiri agar setiap siswa bisa belajar untuk memiliki tanggung jawab, tidak bergantung kepada orang lain dan bisa berbagi informasi terhadap siswa yang lain.

Alasan peneliti mengambil penelitian di SMP Negeri 1 Genteng ialah selain tempat yang strategis, fasilitas yang ada di sekolah memadai, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik. Terutama fasilitas untuk praktik mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) seperti masjid, selain tempat dan jua fasilitas, prestasi yang diraih oleh siswa sangat baik-baik dari segi akademik maupun non akademik.

Model pembelajaran yang dilaksanakan disekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Dari paparan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran yang baru yang mampu memotivasi belajar siswa dan Menumbuhkan kepercayaan terhadap diri sendiri serta berbagi informasi kepada sesama siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan kuasi eksperimen, kuasi eksperimen didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak atau menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Cool Dan Campbell, 2012: 22).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuasi eksperimen pada penelitian ini karena penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian yang tepat bagi dunia pendidikan, dan juga memiliki kontrol yang baik disetiap variabel, penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan apa yang terbaik bagi populasi. Serta mempunyai waktu yang cukup banyak untuk mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode kuasi eksperimen ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik analisis data dengan menggunakan one sample t-test, dengan pendekatan kuasi eksperimen. Mengolah data hasil pretest dan posttest, teknik analisis data untuk mengetahui hasil test dan observasi menggunakan one sample t-test.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Genteng, diperoleh keterangan bahwa, dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peneliti melihat saat guru menyampaikan materi pelajaran masih sering menggunakan metode yang konvensional dan akhirnya peserta didik cenderung pasif. Banyak ditemukan peserta didik yang bermain sendiri, mengobrol sendiri, mengantuk dan menyandarkan kepalanya di meja. Akibatnya dalam mempelajari materi pendidikan agama Islam peserta didik cenderung kurang semangat, jenuh, dan dianggap pelajaran yang membosankan. Peran serta peserta didik didalam proses pembelajaran yang rendah mengingat peran peserta didik hanya sebagai objek bukan subjek dari pembelajaran itu sendiri. peserta didik belum mampu memahami materi dengan baik. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran rendah. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik sebagian besar masih kurang mencapai nilai ketuntasan. Apabila dalam proses pembelajaran dibuat menyenangkan, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, dapat membangkitkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peserta didik akan merasa lebih senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tidak ada lagi keluhan tentang kurang aktifnya peserta didik dan rendahnya nilai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Metode *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Genteng Tahun Ajaran 2018-2019

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Eksperimental) pada penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian Quasi Eksperimental. Quasi Eksperimental adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013: 77).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Genteng tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 307 siswa terdiri dari 9 kelas yaitu kelas VIII A-I. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII D terdiri dari 34 siswa sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan kelas VIII B terdiri dari 32 siswa sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi nonpartisipan, tes obyektif bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan, dokumentasi dan wawancara terstruktur. Instrumen pengambilan data nilai dengan tes, sebelum diujikan kepada sampel, diuji validitas dan diukur reabilitasnya dalam rangka mengukur kevalidan dan kelayakan soal tes yang digunakan. Sedangkan untuk melihat normalitas dan homogenitas sampel, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus uji t-test. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Genteng tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 307 siswa terdiri dari 9 kelas yaitu kelas VIII A-I. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII D terdiri dari 34 siswa sebagai kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray dan kelas VIII B terdiri dari 32 siswa sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi nonpartisipan, tes obyektif bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan, dokumentasi dan wawancara terstruktur. Instrumen pengambilan data nilai dengan tes, sebelum diujikan kepada sampel, diuji validitas dan diukur reabilitasnya dalam rangka mengukur kevalidan dan kelayakan soal tes yang digunakan. Sedangkan untuk melihat normalitas dan homogenitas sampel, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus uji t-test.

### C. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan uji validitas dengan rumus product moment, soal sebanyak 20 item masuk kategori valid dengan nilai r hitung  $>0,3388$ . Seleksi item ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 (r table) dengan sampel 34 siswa. Setelah melakukan uji soal maka hasil yang diperoleh yaitu dari soal hasil belajar kelas VIII D di SMP Negeri 1 Genteng yang berjumlah 20 item pernyataan yang valid disebarkan pada sampel 34 siswa dengan cara menghitung r tabel yakni:  $R=N-2$  maka diperoleh  $R=34-2=32$  jadi r tabelnya 32 adalah 0,3388. Adapun tabelnya sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Uji Validitas Soal**

No	R Hitung/Sig	R Tabel/Sig	Keputusa n
----	-----------------	----------------	---------------

No 1	0,837	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 2	0,868	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 3	0,868	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 4	0,895	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 5	0,-631	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 6	0,777	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 7	0,-579	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 8	0,868	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 9	0,415	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 10	0,879	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 11	0,-646	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 12	0,792	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 13	0,-837	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 14	0,729	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 15	0,-661	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 16	0,913	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 17	0,-760	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 18	0,868	>0,3388	Valid
		<0,05	

No 19	0,868	>0,3388	Valid
		<0,05	
No 20	0,837	>0,3388	Valid
		<0,05	

Sumber olahan data SPSS

Selanjutnya dilakukan uji reabilitas dengan rumus *cronbach's Alpha* dengan ketentuan *cronbach's Alpha* > 0,6 .

**Tabel 2**  
**Hasil uji Realiabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.678	20

Sumber olahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas, penghitungan analisis *chronbach alpha* sebesar 0,678. Reliabilitas ini berada pada kategori kuat karena > 0,6 standart minimal reliabilitas dinyatakan *reliable*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen butir soal yang akan diujikan *reliable*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 1 Genteng tahun pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini banyak sample yang diambil 66 responden yaitu 34 siswa untuk kelas eksperimen dan 32 siswa untuk kelas control. Penelitian ini termasuk penelitian *quasy eksperimen* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas model pembelajaran tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan (*treatment*) tertentu pada kelas eksperimen. Prosedur yang peneliti lakukan dalam peneliti ini adalah memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* guna meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 1 Genteng tahun pelajaran 2018/2019.

Pada penelitian tahap awal peneliti memberikan soal pretest yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pada tahap selanjutnya peneliti

memberikan soal posttest sesuai dengan materi yang disampaikan dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan, prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan memberikan pembelajaran konvensional, kemudian diberikan tes terakhir (posttest) yang ada tahap sebelumnya juga sebelumnya diberikan soal pretest guna mengetahui kemampuan dasar siswa yang dijadikan sebagai kelas kontrol. Pretest yang diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol hanya sebagai alat pengukur kemampuan siswa sebelum masuk dalam materi yang akan disampaikan peneliti, jadi nilai yang digunakan dalam perhitungan nilai dari posttest.

Hasil dari nilai posttest adalah peneliti menjadikan dasar untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setelah ada treatment pada kelas eksperimen dan tidak adanya treatment pada kelas kontrol, treatment diberikan pada saat jam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berlangsung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu “ metode *Two Stay Two Stray* “ dan variabel terikat yaitu “ hasil belajar siswa “. Hasil pengambilan nilai dari kelas control dan eksperimen baik pretest maupun posttest dapat dilihat di tabel di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Nilai Kelas Kontrol**

No	Nama	Pre-tes	Post-Test
1	Adi Kusuma Pambudi	70	75
2	Agus Fathur Rohman	60	60
3	Ahmad Arsyad Syahputra	65	70
4	Akhmad Reiki Darmawan	75	75
5	Alya Sari Yoanda Rizky	75	80
6	Anantasha Putri Vanesia	70	70
7	Andaru Muzaky	70	70
8	Bunga Citra Lestari	70	70
9	Dian Pancawati	75	80
10	Dilla Dyan Safitri	70	70
11	Ditha Amaliatussoleha	70	70
12	Fire Amanda Putri	70	75
13	Galang Primo Valerio	75	80
14	Galuh Eka Pratiwi	75	80
15	Ghalista Lavinia Putri	70	65
16	Leo Syahputra M.	70	60

17	Mohammad Bayu Bahari	70	70
18	Nadia Fauziyah Rusdiana	75	80
19	Nihal Firda Aprilia	70	85
20	Oesma Nur Azizah	75	80
21	Reza Diana Rahmawati	70	85
22	Rifqi Bintang Ramadhan	70	75
23	Sefi Anggita Wahyuni	75	75
24	Shandy Tri Aulia	70	80
25	Sheva Ady Melansyah	70	80
26	Talitha Meidiana P.H	70	70
27	Tony Ardiansyah	75	70
28	Vedora Devin M	75	80
29	Viridzats Louisa D.T	70	80
30	Wahyu Liliana Rosa	70	75
31	Wike Danang Prayoga	70	75
32	Hibban M. Hasfi	70	70
Jumlah		2275	2380

Sumber olahan data hasil belajar

Dari data nilai *pre tes* dan *post tes* kelas kontrol yang masih diberi dengan teknik pembelajaran secara konvensional pada materi PAI diperoleh nilai maksimal pada *pre test* = 75, min = 60 , dengan rata-rata= 71,58 sedangkan pada *post-tes* diperoleh max=85, min=60 dengan rata-rata=74,61.

**Tabel 4**  
**Nilai Kelas Eksperimen**

No	Nama	Pre-Tes	Post-Tes
1	Aditya Elino Putra	70	80
2	Adji Setya Utama	70	65
3	Alma Auni Prawatyawan	70	75
4	Alvino Firman Maulana	60	75
5	Andreas May Rifaldi	75	85
6	Arya Belva Agustira	75	75
7	Azza Nathania Saputri	60	75
8	Barra Dhiaurramzy	70	65
9	Berlian Mita Ayu Oktaviani	65	75
10	Bimbim Cahya Augusta	65	70
11	Delfan Zuffar Rajjaz Nuziar	75	70

12	Dhaena Bherta Dewanggi	80	85
13	Dicky Surya Nurullah	75	90
14	Faiz Mahardika	70	85
15	Ganesa Sakta Cakra Satwika	65	65
16	Halifatus Anisa	65	60
17	Laura Zulfa Alifia	75	70
18	Maulidia Dwi Iffanda	80	85
19	Meyla Panglipuring Tias	75	90
20	Mifthakul Jannah	80	85
21	Moh.Rizki Al Faris	70	90
22	Mohammad Syahrnico Dwi Iksandi	80	80
23	Muhammad Davin Alfarizi	85	75
24	Nabilla Zahwa	70	85
25	Najwa Salsabila	70	95
26	Puteri Yang Dinanti	80	75
27	Putra Andriansyah	70	70
28	Rieke Eka Yanuarti	70	90
29	Rizki Putra Indra Laksono	75	85
30	Sheila Sandrina Putri Irawan	75	85
31	Sholikhatus Salis Z.M	70	75
32	Trio Ranggar Yulian S.	65	70
33	Vivi Afifa Monica	65	85
34	Yulia Ningsih	70	80
Jumlah		2435	2665

Sumber olahan data hasil belajar

Dari data nilai pre-tes dan post tes kelas eksperimen yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran metode kooperatif *Two Stay Two Stray* pada materi PAI diperoleh nilai maksimal pada pre test = 85, min = 60, dengan rata-rata= 71,61 sedangkan pada post-tes diperoleh max=90, min=65 dengan rata-rata=78,38.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan menggunakan nilai dari post tes kedua kelas tersebut, diperoleh hasil seperti di bawah ini.

**Tabel 5**

**Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol Dan Eksperimen**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		Kontrol	Eksperimen	Unstandardized Residual
N		34	34	34
	Mean	71.62	78.38	.0000000
	Std. Deviation	5.995	8.766	8.33230939
	Absolute	.195	.187	.119
	Positive	.195	.150	.078
	Negative	-.158	-.187	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.135	1.088	.697
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152	.187	.717

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber olahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorof-Smirnov* (KS) test yang disajikan pada tabel 5 di atas diketahui bahwa data dari seluruh kelompok kelas baik kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada data nilai *posttest* kelas kontrol sebesar  $0,152 > 0,05$  dan pada data nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar  $0,187 > 0,05$ . sehingga kedua nilai signifikansi data yang diperoleh lebih dari 0,05 yang artinya semua data berdistribusi normal.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa**

<b>Test Of Homogeneity Of Variances</b>			
Hasil Belajar Pai			
Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
7.822	1	66	.007

Sumber olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,007, nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,005, sehingga data nilai hasil belajar siswa dalam penelitian ini memiliki varian sama atau data homogen. Dengan demikian seluruh uji prasyarat analisis data sudah terpenuhi, sehingga data dapat diolah dengan menggunakan analisis statistik. Selanjutnya data di analisis menggunakan uji t-tes dengan menggunakan bantuan komputer aplikasi SPSS *for windows* versi 16.00, diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Paired Sample T Test**  
**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre	71.6176	34	5.99502	1.02814
Post	78.3824	34	8.76638	1.50342

Sumber olahan data SPSS

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre & Post	34	<b>.311</b>	.074

Sumber olahan data SPSS

Paired Samples Test										
		Paired Differences				95% Confidence Interval Of The Difference				
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre - Post	-6.76471	8.95124	1.53513	-9.88794	3.64147	-4.407	33	.000	

Berdasarkan perhitungan bahwa Uji t rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen pada saat pretest yakni 71,9 dan 71,62 dengan selisih angka 0,28 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen pada saat posttest yakni 74,38 dan 78,38 dengan selisih angka 4. Maka dapat dikatakan ada pengaruh nilai hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen. Dapat dibuktikan bahwa dengan nilai correlation 0,311 dengan signifikansi 0,000. Dengan  $t_{hitung}$  sebesar -4,407 dengan df adalah 33. Angka  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  untuk menarik kesimpulan hipotesis. Angka  $t_{tabel}$  dengan df sebesar 33 adalah 2,03452, sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa metode *Two Stay Two Stray* mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Genteng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas metode *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 1 Genteng tahun pelajaran 2018/2019.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Two Stay Two Stray* sangat memuaskan bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata yang diperoleh pada akhir perlakuan yaitu 78,38 untuk kelas eksperimen dan 71,62 untuk kelas kontrol. Karena hasil belajar dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol maka pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bahwasannya hasil belajar setelah dilakukan penerapan metode *Two Stay Two Stray* menunjukkan adanya peningkatan dari hasil belajar siswa. Artinya hasil belajar itu selain tergantung dari adanya faktor pendukung dari dalam diri siswa juga ada pendukung dari faktor lingkungan yaitu kemampuan seorang guru dalam menerapkan metode dalam proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana, 2005:22). Hasil belajar adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Abdurrakhman (2008: 87) yang diperkuat oleh temuan berbagai pakar penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara kinerja dan hasil. Hubungan ini juga berlaku dalam proses belajar dan mengajar yaitu hasil belajar berkorelasi dengan kinerja belajar sedangkan kinerja belajar berkorelasi dengan hasil belajar.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas pengaruh yang signifikan antara metode kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Genteng tahun ajaran 2018/2019. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t tabel dengan df sebesar 33 adalah 2,03452, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel.

#### Daftar Rujukan

- Cool And Campbell. (2012). *Quasi Eksperiment*. Jakarta: E-Quasi Eksperimentt Guild.
- Dewi, N. L., Muttaqin, A. I., & Muftiyah, A. (2019). IMPLEMENTASI STRATEGI INFORMATION SEARCH DENGAN MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X MIPA 1 DI SMA NEGERI 1 GENTENG TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 82–96.
- Musyarofah, A. (2018). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 86–96.
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). PENDAMPINGAN PENDIDIKAN NON FORMAL DIPOSDAYA MASJID JAMI'AN-NUR DESA CLURING BANYUWANGI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–90.  
[http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/Abdi\\_Kami/article/view/235](http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/235)
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14.
- Roestiyah, N.K. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: IKAPI
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaodih, Nana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Taniredja, Tukiran. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Utsman, M.U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.